

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan nilai-nilai religius. Untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami. Dengan demikian pendekatan yang diambil adalah pendekatan kualitatif atau dalam bidang pendidikan dikenal sebagai pendekatan *naturalistic*.¹

Bogdan dan Taylor mengemukakan, penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”² Sementara itu, Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Tanzeh dan Suyitno, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.³ Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller, sebagaimana dikutip Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 166

² Steven J. Taylor dan Robert C Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meaning*, (New York: Wiley and Sons Inc, 1984), hal. 5. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 3

³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 113.

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵ Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subyek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subyek sehingga subyek tidak merasa terbebani.

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan.⁶ Jika di tinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu,

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

⁵ *Ibid*, hal. 9-10

⁶ Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hal. 55

kelompok, lembaga dan masyarakat.⁷ Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pelaksanaan, faktor pendukung serta penghambat dan dampak apa saja yang muncul dalam menanamkan kebiasaan shalat dhuha berjamaah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu Mi Jumog Tumpuk Tugu Trenggalek. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Mi Jumog merupakan sekolah tingkat dasar yang sudah menanamkan pembiasaan shalat Dhuha berjama'ah sejak kecil mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Selain itu, lokasi ini berada di lingkup masyarakat yang mendukung penuh kegiatan yang ada di sekolah ini yaitu berada di RT 09 RW 03. Adapun kondisi bangunan yang ada di lembaga ini dapat dikatakan layak untuk dijadikan tempat belajar karena bangunannya masih dalam keadaan baik dan mempunyai masjid sendiri sebagai sarana ibadah para siswa. Selain itu para siswa dan siswinya satu sama lain saling rukun dan mempunyai semangat belajar yang tinggi meskipun ekonomi keluarga mereka mayoritas kekurangan.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana Yuswadi menjelaskan, bahwa sifat dari penelitian kualitatif yaitu mencari makna dari suatu fakta atau fenomena, maka kesungguhan seorang peneliti dituntut ketika melakukan suatu observasi atau pengamatan di

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 64

lapangan. Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan “instrument utama” dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti harus mampu melakukan proses imajinasi, berpikir secara abstrak, dan bahkan jika memungkinkan dapat menghayati dan merasakan fenomena yang terjadi di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁸

Agar hasil penelitian mendapatkan pengamatan yang baik, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas. Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama (kepala sekolah) atau informan pendukung (guru, dan staf sekolah), mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

⁸ *Ibid*, hal. 168

D. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan dengan sumber data dalam penelitian adalah “sumber dari mana data yang diperoleh”.⁹ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Menurut Lofland menyebutkan bahwa sumber data terdiri dari data utama berbentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.¹⁰ Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

- a. People (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu seperti para guru, kepala sekolah dan juga para siswa di Mi Jumog Tugu Trenggalek.
- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: 2006), hal. 129

¹⁰ Ahmad Tanzeh dan suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 131

- a) Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari denah sekolah, tatanan ruang, dan bangunan sekolah di Mi Jumog Tugu Trenggalek
- b) Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa dalam mengerjakan shalat dhuha berjama'ah di Mi Jumog Tugu Trenggalek .
- c. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar atau symbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya tehnik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, interview, dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak memadai mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.¹¹

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa skripsi ini membahas tentang “Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Siswa di Mi Jumog Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek” maka untuk mendapatkan data yang diinginkan maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

¹¹ Burhan Bungin, *Metode dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70

1. Observasi

Metode observasi juga disebut dengan istilah pengamatan. Pengertian observasi dalam tradisi penelitian adalah “suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.¹² Dalam keterangan lain dikemukakan bahwa observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.¹³ Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Menurut Moh. Nazir, observasi diartikan sebagai “pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut”.¹⁴

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas disana. Dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap sebagai orang asing dengan demikian dalam menggunakan metode observasi untuk pengumpulan data penulis harus melakukan pengamatan sekaligus juga pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan untuk kebutuhan informasinya.

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 24

¹³ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 136

¹⁴ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal 212

Untuk keperluan observasi tersebut peneliti dapat melakukan berbagai kegiatan antara lain dalam bentuk:

- a. Membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan gambaran informasi yang ingin diperoleh.
- b. Menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang dipergunakan untuk melakukan observasi pada sasaran tersebut secara lentur.
- c. Melakukan antisipasi berkesan dengan sasaran pokok dan sasaran sampingan, serta pertalian antara sasaran yang satu dan yang lain sebagai suatu kesatuan.¹⁵

Adapaun instrument penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti menerapkan metode ini untuk mengetahui secara langsung proses pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha, keadaan lingkungan, sarana prasarana dan lain-lain di Mi Jumog Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

2. Interview

Interview (wawancara) merupakan bagian dari metode penelitian yang dimana “cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan

¹⁵ Ahmad Tanzeh dan suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 140.

penelitian”,¹⁶ digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara Tanya jawab. Sutrisno Hadi dalam hal ini mengemukakan:

“Interview, sebagai suatu proses Tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, nampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data social, baik yang terpendam (latent) maupun yang manifest”.¹⁷

Yang merupakan bentuk wawancara adalah “yang diarahkan dengan sejumlah pertanyaan dengan tujuan untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau data yang sangat rinci, kaya dan padat yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif”.¹⁸ Dalam hal yang sama Arikunto juga menjelaskan bahwa interview adalah “suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak”.¹⁹ Kaitannya dengan penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan untuk memperoleh data yang diperlukan serta bertujuan untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topic tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Dengan kata lain, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat pembiasaan shalat Dhuha, pelaksanaan dan juga dampak pembiasaan shalat Dhuha dalam pembinaan nilai-nilai religius. Sedangkan hubungan antara peneliti

¹⁶ Marzuki, *Metologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), hal. 62

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research...*, hal. 192

¹⁸ Ahmad Tanzeh dan suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 142

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidika...*, hal. 27

dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan.

Adapun yang menjadi tehnik wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.²⁰ Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya “pengumpulan, pemilihan, pengelolaan, dan penyimpanan informasi”.²¹ Memperhatikan pengertian dokumentasi yang demikian, dalam menggunakan data dari beberapa buku, majalah atau benda-benda lainnya.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang meliputi: sejarah, tujuan, visi dan misi, letak geografis, keadaan siswa guru serta program-program yang ada di Mi Jumog, dll.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal. 73

²¹ Anton M, Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 211

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film.²² Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain; surat-surat resmi, catatan rapat, artikel, media, kliping, proposal, agenda memoranda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian.

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah madrasah, dan lain-lainnya yang kemudian peneliti gunakan untuk keperluan analisa data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.²³ Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²⁴

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 216.

²³ *Ibid...*, hal. 280

²⁴ Ahamad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar...*, hal. 170

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

a. Data reduction (reduksi data)

Adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temannya.²⁵ Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.²⁶ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain seperti yang tertera dibawah ini.

TABEL 3.1
Kegiatan Reduksi Data:

No	Permasalahan yang Diteliti	Data yang dicari	Metode Pengumpulan data	Sumber Data
1	Pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha	Latar belakang, pelaksanaannya serta metode yang digunakan, di antaranya: pembiasaan secara terus menerus, uswatun hasanah, hukuman, ceramah, cerita, dll.	- Dokumentasi - Wawancara - Observasi	- Guru - Kepala Sekolah - Suasana pembiasaan - Siswa
2	Faktor pendukung pembiasaan shalat Dhuha	- Kepala sekolah yang menjadi contoh atau teladan yang baik - motivasi dan dukungan dari orang tua - antusias atau semangat siswa yang sangat tinggi - Lingkungan yang agamis - Berdekatan dengan masjid	- Dokumentasi - Wawancara - Observasi	- Kepala Sekolah - Guru - Siswa

²⁵ Sugianto, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alvabeta, 2005), hal. 92

²⁶ Miles Matthew B dan A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, Penrj.* Tjejep Rohindi Rohidi, *Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16

	Faktor penghambat pembiasaan shalat Dhuha	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang adanya kesadaran diri pada siswa - latar belakang siswa yang berbeda - kurangnya sarana dan prasarana - lingkungan anak (pergaulan) yang kurang mendukung - jarak rumah ke sekolah relatif jauh 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi - Wawancara - Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - Siswa
3	Dampak pembiasaan shalat Dhuha	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan shalat Dhuha - Siswa disiplin, menghargai waktu serta memanfaatkan waktu dengan baik - Menunjukkan nilai-nilai religius yang baik - Meningkatkan rasa syukur, tawakal dan selalu berdoa - Siswa dapat menyadari akan pentingnya rasa persaudaraan, 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Sekolah - Guru - Siswa

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, data diuraikan dengan uraian singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi penelitian dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu, penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁷

c. Conclusion Drawing (Verivikasi)

Dalam tahap penarikan kesimpulan atau verivikasi ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan dari lokasi penelitian terhadap data yang

²⁷ *Ibid.*, hal 17

diperoleh sehingga dapat menjawab masalah yang dirumuskan pada focus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam melakukan pengecekan data, peneliti menerapkan teknik berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²⁸ Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari komentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

2. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dengan waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁹ Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Selain itu, dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, "Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian/Analisis kasus dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan kepastian/ dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*)."³⁰

a. Kreadibilitas.

Kreadibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 324.

lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

b. Keteralihan (Transferability)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri melainkan dicari dan dijawab dan dicari oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan focus penelitian . Dalam prakteknya peneliti meminta pada beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

c. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

d. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *truth value, applicability dan neutrality*.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berencana melakukan langkah-langkah penelitian dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian dan selanjutnya peneliti membuat usulan penelitian. Setelah itu usulan penelitian diterima, peneliti untuk selanjutnya mengadakan perijinan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala Mi Jumog peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam

bebbagai aktivitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti mulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang pembiasaan shalat Dhuha dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Siswa Mi Jumog Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatka data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematisdilaporkan sebagai laporan penelitian.